

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN BEKAS  
DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI  
GALESONG KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NURUL WAHIDA**

**105451104216**

26/04/2021

1. Sub. Alams

R/021/PAUD/21 CD  
WAH  
P<sup>1</sup>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2021**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurul Wahida**, NIM: **10545 11042 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 053 Tahun 1442 H / 2021 M, Pada Tanggal 12 Rajab 1442 H / 24 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2021.

Makassar, 13 Rajab 1442 H  
 25 Februari 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. I. Ambu Asa, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akb, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)  
 2. Dr. Syamsuardi, M.Pd. (.....)  
 3. Herman, S.Pd., M.Pd. (.....)  
 4. Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,  
 Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
**Erwin Akb, M.Pd., Ph.D**  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

**Nama : Nurul Wahida**  
**NIM : 10545 11042 16**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svamsuardi, M.Pd  
 NIDN. 0010028302

Intsari, S.Pd., M.Pd  
 NIDN. 0920018407

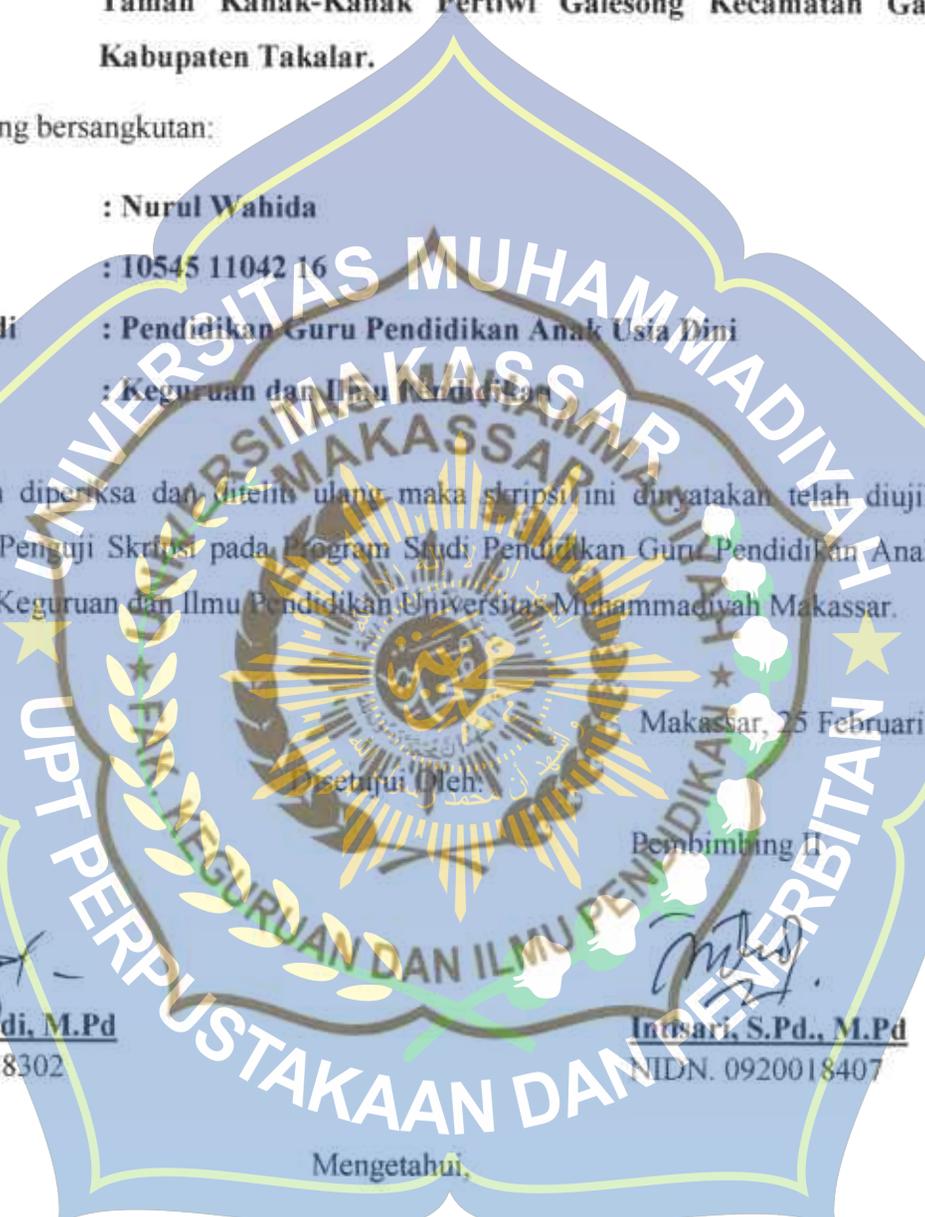
Mengetahui,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru PAUD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
 NBM : 860934

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NBM : 951 830





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Wahida  
NIM : 105451104216  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 18 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Wahida



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Wahida  
NIM : 105451104216  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian

  
Nurul Wahida

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini

  
Tasrif Akib S.Pd, M.Pd  
NBM : 951 830

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO :

*"Senantiasalah bersabar dan berjuang untuk menggapai apa yang diinginkan"*

(Nurul Wahida, 2021)



### PERSEMBAHAN :

Karya Ini Saya Persembahkan Kepada :  
Kedua Orang Tuaku, Bapak Wahid Dan Ibu  
Hasmiati Serta Saudaraku yang senangtiasa  
mendokan keberhasilan ku dan Almamaterku  
Universitas Muhammadiyah Makassar yang  
telah banyak memberiku kemampuan dalam  
belajar.

## ABSTRAK

Nurul Wahida. 2021. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.Syamsuardi, M.Pd. dan Pembimbing II Intisari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas di kelompok A taman kanak-kanak pertiwi galesong kecamatan galesong kabupaten takalar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah guru kelompok A Seria Anak kelompok A yang berjumlah 12 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian ini peningkatan kemampuan Motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari siklus I masih banyak anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan sesuai indikator dengan baik, disebabkan dalam meronce masih anak yang meronce tidak sesuai pola dan guru kurang memotivasi anak. Dan pada siklus II anak sudah mampu meronce disebabkan anak memperhatikan guru saat mempraktekkan kegiatan meronce dan guru sudah memotivasi dan membimbing anak sehingga pada siklus II anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Motorik Halus, Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu denyut jantung, gerak langkah, serta rasa rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Wahid dan Ibu Hasmiati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Bapak Dr.Syamsuardi, M.Pd. dan Ibu Intisari, S.Pd., M.Pd., pembimbing I

dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd, ketua program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekola, guru, staf TK Pertiwi Galesong, dan Ibu Hj Nurhayati, S.Pd. Selaku kepala sekolah, ibu Rahmatia, S.Pd selaku guru kelompok A disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Hijriah, Tita Ranulita, Hajar Umar, Astuti Abdurrahman, Aulia, Nur Rahma, Desi Irha Wati, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 25 Februari 2021

  
Nurul Wahida



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	6
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kajian Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Subjek penelitian .....	39
C. Faktor yang Diselidiki .....	40
D. Prosedur Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44

G. Indikator Keberhasilan.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Penilaian Belajar .....	39
4.1 Hasil Observasi pada siklus I pertemuan 1 Mengkoordinasikan Mata dan tangan .....	53
4.2 Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 mengontrol gerakan Tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus .....	54
4.3 Hasil Observasi pada siklus I pertemuan 2 Mengkoordinasikan Mata dan tangan .....	54
4.4 Hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 mengontrol gerakan Tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus .....	55
4.5 Hasil Observasi pada siklus II pertemuan 1 Mengkoordinasikan Mata dan tangan .....	63
4.6 Hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 mengontrol gerakan Tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus .....	64
4.7 Hasil Observasi pada siklus II pertemuan 2 Mengkoordinasikan Mata dan tangan .....	65
4.8 Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 mengontrol gerakan Tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka pikir.....	37
3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

1. Dokumentasi
2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian
3. Rubrik Penilaian Anak
4. Lembar Observasi Guru
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
6. Hasil Observasi penilaian Anak
7. Hasil Observasi penilaian Guru

### Lampiran 2

- 1) Surat pengantar penelitian dari TU
- 2) Surat izin penelitian dari LP3M
- 3) Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Takalar
- 4) Surat keterangan validasi
- 5) Kartu Kontrol Penelitian
- 6) Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 7) Kartu kontrol bimbingan skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan agar berjalan secara optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Didefinisikan sebagai:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang melayani anak usia 0-6 tahun dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap, keterampilan dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek perkembangan karena anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip PAUD.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia menurut Hurlock, (Sit, 2012: 4) "Dasar-dasar permulaan adalah skip kritis, dimana perkembangan awal mempengaruhi perkembangan selanjutnya".

Pada masa ini juga disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek-aspek Perkembangan anak.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Aspek yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No.137 tahun 2014 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulas sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang terjadi pada anak yang meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih sedangkan Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menciplak, menulis, meronce, menempel dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan sebuah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentudan dilakukan

oleh otot-otot kecil yang halus, tetapi memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan diluar ruangan seperti kelereng, pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis.

Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap anak. Anak usia empat tahun ada juga sudah dapat dengan mudah menggunakan gunting sementara mungkin ada anak dapat menggunakan gunting diusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin bisa berjalan diatas papan titian tanpa bantu guru sementara ada anak yang mungkin hanya bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru. Dalam hala ini orang tua, guru, dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya.

Untuk itu kemampuan Motorik halus halus anak harus dikembangkan dengan berbagai kreativitas, salah satu adalah meronce menggunakan bahan bekas. Meronce adalah kegiatan memasukkan manik- manik, bahan bekas dan bahan alam kedalam sebuah benang atau tali yang menghasilkan sebuah karya seperti kalung dan gelang yang memiliki keindahan.

Pamadhi dan Sukardi, (Qori`ah, 2018: 2)

kegiatan meronce yaitu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelunturan jari serta melatih imajinasi

melalui bahan yang digunakan, dan ketelitian anak dapat terlihat melalui kecermatan menguntai serta menyusun bahan tersebut.

Ada berbagai macam bahan yang digunakan dalam meronce salah satunya menggunakan barang bekas. Barang bekas adalah barang habis pakai yang banyak dijumpai dilingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan sehingga menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. salah penggunaan barang bekas yang bermanfaat bagi anak yaitu meronce yang menghasilkan karya seperti kalung gelang dan lain sebagainya barang bekas yang dapat digunakan dalam meronce yaitu tutup botol, kardus, sedotan, plastik dan kertas. Bahan bekas dipilih karena mudah didapatkan dilingkungan sekitar mudah didaur ulang.

Selanjutnya diketahui bahwa Anak Usia Dini sering dikatakan memiliki perkembangan motorik halus secara alamiah, daya imajinasi yang tinggi, berani mengambil resiko dan tidak takut salah semua ini merupakan ciri-ciri motorik halus yang banyak dimiliki oleh anak prasekolah. Disinilah perlunya didasari, bahwa motorik halus anak usia prasekolah sangat penting dikembangkan secara optimal sejak dini. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk harus kreativitas dalam membelajarkan dan mengembangkan kemampuan motorik anak sehingga berhasil guna dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Penelitian terlebih dahulu yang berjudul “ Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini di TK Aba Ngaben 1 Tempel Sleman” dilakukan oleh Nihayaturrohmah menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok A berkembang terbukti dari 16 peserta didik 12 sudah berkembang sesuai harapan, bahkan 4

peserta didik berkembang sangat baik jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan bahan bekas perkembangan motorik halus anak berkembang.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada 26 sampai 29 Agustus 2020 yang peneliti temui di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Perkembangan motorik halusnya masih rendah. Adapun ketika anak meronce menggunakan manik-manik mereka kaku mengerakkan tangan untuk memasukkan roncean kedalam tali, masih ada anak yang ronceannya tidak mengikuti bentuk ukuran dan warna, anak belum bisa mengikat tali roncean, bahkan ada anak yang tidak menyelesaikan ronceannya hal itu disebabkan karna lubang roncean yang terlalu kecil sehingga anak di kelompok A sulit dalam menyelesaikanya alat dan bahan yang digunakan Meronce kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan kurangnya stimulus yang diberikan serta kurangnya motivasi anak dalam menyelesaikanya, namun diakui ada beberapa anak yang sudah terampil. Artinya perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tidak optimal.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong kecamatan Galesong Kabupaten Takalar oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran yang kurang menarik, guru yang kurang menstimulasi motorik halus anak, kurangnya alat permainan yang disediakan oleh sekolah, guru sering memberikan alat permainan produk jadi, dan pemberian tugas yang diberikan

kepada anak hanya berpacu pada majalah TK, sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Adapun pemelihan bahan bekas dalam meronce agar dapat meningkatkan kreativitas anak, lubang roncean bisa disesuaikan, mudah dibentuk, selain itu penggunaan media bahan bekas merupakan alat bermain yang sederhana, mudah dibuat dan didapatkan serta dapat dikreasikan sehingga minat anak semakin kuat dalam bermain sambil belajar serta merangsang motorik halus anak.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah apakah dengan menggunakan media bahan bekas untuk meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini?

### **2. Alternatif pemecahan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka solusi meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu meronce menggunakan media bahan bekas pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Galesong. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu melihat kondisi perkembangan motorik halus anak setelah itu menentukan tema yang akan digunakan, selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan

motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas, kemudian merencanakan dan menyediakan media atau alat yang digunakan dan guru menjelaskan cara merone pada anak usia 4-5 tahun.

### **C. Tujuan Peneliti**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai masukan bagi guru dan lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan bahan Bekas.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan pembelajaran Meronce Menggunakan Bahan Bekas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Taman Kanak-kanak, pembelajaran berjalan semakin efektif melalui penerapan metode-metode pembelajaran.
- b. Bagi guru Taman Kanak-kanak, sebagai pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama kuliah.

- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang hal-hal yang terkait dengan Kegiatan Meronce.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian Relevan dengan judul “Pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce dengan media tutup botol hias di kelompok A di BA Aisyiah Repaking kecamatan wonosegoro kabupaten Boyolali” yang dilakukan oleh Rosidah berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan meronce yang disampaikan dengan sistematis dan menarik sesuai materi, dapat mengembangkan penguasaan gerak motorik halus pada anak usia dini khususnya kelompok A di BA Aisyiah Repaking Wonosegoro. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi pembelajaran pada tiap siklus. Sebelum tindakan kemampuan penguasaan motorik halus anak didik melalui kegiatan meronce dengan media tutup botol hias dikatakan berhasil apabila tiap siswa memperoleh ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 60 (BSH), dan dikatakan tuntas apabila semua siswa memperoleh nilai KBM yaitu 60 (B) keatas atau minimal 85%. ini dinyatakan berhasil.

Adapun perbedaan Penelitian Rosidah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Rosidah menggunakan media yang berfokus pada tutup botol sedangkan penelitian ini menggunakan macam-macam bahan bekas

b. Waktu, lokasi dan subjek penelitian berbeda

Adapun persamaan penelitian rosidah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di kelompok A, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang relevan yang kedua “Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat pada kelompok B TK Yayasan Masitho” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui meronce menggunakan tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo oleh Mumpuni Arum Bukti . Pada siklus I kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat dilakukan dengan menggunakan tali yang dibakar dan roncean bentuk bulat dan setengah lingkaran. Langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menyiapkan roncean dan tali dengan bentuk yang telah disesuaikan dengan tema, kemudian guru memberikan contoh cara meronce dan membagikan roncean serta tali kepada anak. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan motorik halus dari 2 aspek yaitu kecermatan dan kecepatan..

Adapun perbedaan penelitian Mumpuni Arum Bukti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Arum Bukti menggunakan media Tanah Liat sebagai bahan untuk meronce sedangkan penelitian ini menggunakan macam-macam bahan bekas

- b. Arum Bukti melakukan Penelitian di Kelompok B sedangkan penelitian ini dilakukan di kelompok A
- c. Waktu, lokasi dan subjek penelitian berbeda

Adapun persamaan penelitian Arum Bukti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce , sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada" oleh Ika Setia Endayanti Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok bermain Masjid syuhada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antar peneliti dan guru kelas. Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 11 anak objek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif hasil penelitian menunjukkan bahawa kegiatan meronce yang dilakukakan dengan meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil dan mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang-ulang dapa meningkatkan kemampuan motorik halus Penelitian ini dilakukan 2 siklus.

Adapun perbedaan penelitian Ika Setia Endayanti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Ika Setia Endayanti Menggunakan manik-manik yang berukuran besar, sedang dan kecil sedangkan penelitian ini menggunakan macxam-macam bahan bekas
- b. Ika Setia Endayanti melakukan penelitiandi kelompok B sedangkan penelitian ini dilakukan di kelompok A
- c. Waktu lokasi dan subjek penelitian berbeda

Adapun persamaan penelitian Ika Setia Endayanti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian dan Karakteristik Perkembangan Motorik Anak**

#### **a. Pengertian dan Karakteristik Anak**

Anak usia dini adalah anak kelompok anak yang berada dalam proses dan pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Khairi, (2018: 17) masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Sigmund Freud, (Khairi, 2018:18) memberikan ungkapan "*child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudny adalah masa anak berpengaruh

terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan Freud diatas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat.

- 1) Unik yaitu sifat anak berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang masing-masing kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas, selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada sesuatu kegiatan yang baru dan menantang.

## 2. Kemampuan Motorik

### a. Karakteristik Perkembangan Motorik

Anak Usia 4-6 Tahun yang mulai memasuki masa *preschool* prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik korteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan motorik anak usia dini harus dikuasi oleh setiap anak. Ada dua macam perkembangan motorik yang bersifat umum yang harus dikuasi anak yaitu:

(1) aktivitas berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar. (2) aktivitas bermain dengan mengerjakan pekerjaan sehari-hari merupakan keterampilan motorik penunjang.

Perkembangan motorik ada juga kaitanya dengan perkembangan kognitif. Anak dalam melakukan gerakan motorik selalu menggunakan intelektualnya untuk mencapai apa yang diinginkan oleh anak. Secara konstan perkembangan motorik dan kognitif ini selalu berinteraksi, dimana perkembangan motorik itu akan berkembang bergantung pada intelektual pada anak. Aktivitas motorik yang ditampilkan anak semakin baik. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Peningkatan koordinasi mata-tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting atau sendok untuk makan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak di usia ini mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan motorinya, baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik pada seorang anak tergantung pada faktor genetic dan lingkungan, yaitu kesempatan untuk mempelajari dan melatih keterampilan tertentu.

#### **b. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik**

Suryana, ( 2019: 152) "Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui gerakan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, dan *Spinal cord*". Perkembangan motorik meliputi perkembangan dan motorik halus. Hildayani, dkk (2015: 3.11) "Perkembangan fisik dan motorik adalah salah satu aspek dari perkembangan kehidupan manusia yang memegang peranan sama penting dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian". Sujiono.,

dkk, (2015) Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar mengerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh misalnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret. Menyusun balok. Menggantung menulis, meronce dan sebagainya. Anak juga belajar mengerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar sexara kreatif dan berimajinasi.

Hurlock, (Mulyani, 2018: 18) "Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi". Menurut Zulkifli, (Mulyani 2018 :18)" perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf". Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil. Kedua kemampuan tersebut sangat penting bagi anak agar anak bisa berkembang secara optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak anak. Otak inilah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak. Perkembangan motorik anak seiring dengan perkembangan fisik anak melalui kegiatan saraf dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan berekspresi dapat menyalurkan perasaan-perasaan anak yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, khawatir, kecewa takut, dan lain sebagainya. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. perkembangan motorik ini erat kegiatannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Motorik anak bekerja dipengaruhi oleh, otak, saraf dan otot melaksanakan perannya dengan secara interaksi yang positif. Motorik juga diartikan sebagai semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.

Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebaya seperti melompat-lompat dan berlari-larian. Dalam buku *balita dan masalah perkembangannya* (Sujiono, 2001: 1.4) "Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada Usia Dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*".

### c. Tujuan Perkembangan Motorik

Sujiono, dkk. (2015) sebelum seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-Kanak (TK) melaksanakan program kegiatan belajarnya maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak TK. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya

maka guru-guru TK membantu meningkatkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Dimiyati, (2016: 46) “Pengembangan aspek fisik- motorik lebih diarahkan untuk mengembangkan pertumbuhan jasmani anak” Pengembangan pada aspek ini bertujuan untuk membentuk badan anak agar tubuh anak tumbuh secara sehat dan kuat.

Sujiono dkk, (2015: 2.10) Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/ TK adalah anak mampu:

- 1) Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelunturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian;
- 2) Mengespresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

#### **d. Prinsip dan metode Perkembangan Motorik**

Hurlock (Mulyani, 2018) Banyak studi yang dilakukan para pakar tentang perkembangan motorik anak. Misalnya, studi tentang kegiatan motorik anak yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan untuk menjangkau, dan menggengam, dan ternyata dari kajian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan. Selain itu ada pula studi yang membahas kegiatan motorik lainnya melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan, yang digunakan untuk berjalan, berlari melompat, dan

sebagainya Berdasarkan beberapa kajian tentang perkembangan motorik tersebut. Hurlock, (Mulyani, 2018) menjelaskan lima prinsip perkembangan motorik anak, yaitu sebagai berikut: a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, d) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, e) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak berbeda-beda dengan mengikuti pola serta perkembangan motorik terjadi ketika otot dan syaraf anak terjadi kematangan. Sujiono dkk, (2015: 2.11) "Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan/ pembelajaran. Metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu" Nurani, (2014: 7.3) "Metode adalah cara menyampaikan/ mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik" Gordon & Browne, (Nurani, 2014: 7.4) "Pengembangan fisik anak dapat dikembangkan melalui metode-metode yang dapat menjamin anak tidak mengalami cedera". Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang. Bahan dan alat yang digunakan harus menantang harus dalam keadaan baik, tidak menimbulkan perasaan takut dan cemas dalam menggunakannya. Berbagai bahan dan alat yang dipergunakan juga harus dapat menantang anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik.

Untuk mengembangkan kemampuan keterampilan motorik guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Sujiono dkk, (2015) Untuk mengembangkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik anak guru perlu menentukan dan merencanakan:

- 1) Tujuan ;
- 2) Tema yang akan digunakan ;
- 3) Metode ,
- 4) Tempat kegiatan;
- 5) Peralatan dan bahan yang akan digunakan;
- 6) Urutan langkah kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan guru dan anak didiknya

★ Selanjutnya, guru perlu melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a) Kegiatan pembukaan awal;
- b) Kegiatan inti;
- c) Kegiatan penutup;

Terakhir guru menentukan evaluasi pembelajaran anak pada penelitian yang telah dilakukan.

### **3. Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kemampuan motorik halus**

Sit, (2017) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Sujiono, dkk. (2015: 1.14) "Gerakan motorik apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,

seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat". Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat Usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *retsluiting*, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu

Adi, (2017: 23) "Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan". Moeschhatoen (Ayu, 2019:2) "Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan". Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting, menulis, mewarnai, anak meronce manik-manik dan lain sebagainya.

Sumantri (Ayu, 2019: 2) "Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan", menyatakan hal yang sama dikemukakan dalam Seoiono (Ayu, 2019) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot

kecil (halus) serta memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat seperti meronce, menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam gambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang bertahap dan rangsangan yang diberikan anak. Menggambar, meronce, mungunting, bermain puzzle, bermain plastisin, menyusun balok, mewarnai dan menulis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus**

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan sesuatu tugas motorik tertentu. Sunani, (Claudia, dkk. 2018) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: a. mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. c. mampu mengendalikan emosi. Koordinasi anatar mata dan tangan dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan seperti membentuk memanipulasi dari adonan, lilin, tanah liat, meronce, memotong menggunting menulis kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan dianjurkan dalam jumlah yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Ningsih, A, (Claudia, dkk. 2018) mengemukakan tentang fungsi-fungsi keterampilan

motorik halus adalah sebagai berikut: (a) melatih kelenturan jari dan tangan ; (b) memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus; (c) meningkatkan perkembangan emosi anak; (d) meningkatkan perkembangan sosial anak; dan (e) menembuhkan perasaan menyayangi diri sendiri.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan motorik halus diantaranya adalah anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan diharapkan dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan sosialnya serta peranan guru dan orang tua dalam membelajarkan anaknya dalam melatih kemampuan motorik halusnya agar koordinasi mata dan tangan anak semakin baik. Semakin anak sering melakukan kegiatannya nya sendiri maka anak juga semakin percaya diri tetapi ketika anak melakukannya harus ada pengawasan dari orang dewasa.

### c. Karakteristik Pengembangan Motorik halus

Walkey, ( Sujiono, dkk. 2015) Perkembangan gerak anak motorik halus dapat dikembangkan dalam kegiatan program pengembangan. Karakteristik perkembangan Gerak Anak Usia > 4-5 tahun

- 1) Menempel
- 2) Mengerjakan *Puzzle*
- 3) Mencoblok kertas dengan pensil atau spidol.
- 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- 5) Mengancingkan baju
- 6) Menggambar dengan gerakan naik turun
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

- 8) Mengespresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat Kertas
- 11) Meronce

Marisson (2012) karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerakan halus pada anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun pada saat ini anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.
- b) Pada saat anak menginjak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih baik dan cepat dibandingkan pada usia sebelumnya. Sehingga gerakan tersebut terlihat cenderung ingin sempurna.
- c) Di usia 5 tahun, anak mengalami peningkatan terhadap koordinasi motoriknya sehingga lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- d) Di usia 5 tahun, anak mengalami peningkatan terhadap koordinasi motoriknya sehingga lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- e) Pada saat usia 6 tahun yaitu pada masa usia akhir kanak-kanak, anak telah belajar bagaimana cara menggunakan pensil dengan benar, sehingga mereka

menggunakan jari jemarinya pergelangan tangan untuk mengerakkan ujung pensil.

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus misalnya anak lebih dulu memegang benda-benda yang berukuran besar dari pada yang berukuran kecil karena anak belum dapat mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggambar, melipat, menggunting, memasang puzzle dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun anak sudah mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangannya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halusnya baik itu kegiatan melipat, menggunting meronce dan lain sebagainya.

#### **d. Aspek-aspek Keterampilan Motorik Halus Anak**

Masa kanak-kanak merupakan masa masa kritis bagi perkembangan motoriknya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik yaitu motorik halus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terdapat beberapa aspek yang bisa dikembangkan diantaranya:

- 1) Membuat garis vertical horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri kanan
- 2) Menjiplak bentuk

- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manupulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengespresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin meremas).

Berdasarkan urain diatas, maka aspek-aspek perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan sesuai dengan tahapanya. Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun ini, banyak kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak seperti kegiatan meronce. Meronce dapat melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan serta dapat mengenalkan berbagai bentuk kepada anak.

#### **e. Metode Pengembangan Motorik Halus Anak TK**

Metode merupakan startegi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode dipilih guru berdasarkan startegi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu anak dalam kegiatan motorik, adapun kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, memebentuk, meronce dan sebagainya.

Untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik halus anak guru dapat merencanakan

- 1) Tujuan Kegiatan;
- 2) Tema;

- 3) Metode;
- 4) Tempat Kegiatan;
- 5) peralatan dan bahan yang akan digunakan;
- 6) urutan langkah kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan guru dan anak didiknya

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode atau strategi-strategi yang akan menjamin anak aman dan tidak mengalami cedera dalam pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menyenangkan, menantang, menyediakan tempat serta menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran serta membimbing anak dalam mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan ketakutan dan rasa cemas anak dalam menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.

#### **f. Indikator Kemampuan Motorik halus**

Kemdikbud, (2014) standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi: (1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, (2) menjiplak bentuk, (3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, (5) mengespresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan (6) mengontrol

gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus.(menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin,meremas.

### 3. Meronce

#### a.Pengertian Meronce

Pamadhi, (2019: 9.4) "Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tali dengan utas atau tali". Dengan teknik ikatan ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan". Sumantri, (Yuliana, S.P dkk,) Meronce merupakan salah satu contoh gan motorik halus di TK kegiatan menguntai dengan untalan dari bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang dengan bantuan jarum atau tanpa jarum. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu terampil dan kreatif. Rini, ( Andi Junil Hera, Fadhila Latif 2020: 100), meronce merupakan bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan manik-manik-dengan tali, benang atau senar

Meronce menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran; seperti halnya irama musik yang mempunyai tinggi dan rendahnya serta keras-lunak, halus-kasarnya nada dan suara. Jika musik menggunakan instrument untuk menyatakan tinggi dan rendahnya suara maka meronce pun akan memerlukan keterampilan sejenis itu, misalnya: seutus tali untuk meronce tasbih besar dan kecil dapat dilakukan dengan membedakan ukuran serta jenisnya kemungkinan bentuk yang dironce tidak sama satu dengan yang lainnya, namun demikian meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah menata bentuk warna dan ukuran kedalam seutas tali dengan teknik menata dengan irama.

## **b. Jenis Bahan Meronce**

### 1) Bahan alami

Jenis bahan dasar untuk merangkai dan meronce adalah bahan alami, yaitu bahan yang langsung diambil dari alam, seperti: buah, batang, cabang, serta bebatuan. Benda-benda ini dapat digunakan secara langsung maupun dibentuk terlebih dahulu.

### 2) Bahan Bekas/ bahan sisa

Asmawati, (2014: 38) "bahan-bahan sisa terdiri atas: kertas bekas, (majalah, Koran, kantong beras), kardus atau karton, bahan/kain, plastic, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet". Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang, namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli dengan yang sangat mahal. Hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan media bahan bekas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "barang" diartikan sebagai benda yang berwujud, sedangkan arti "bekas" adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai (sisa) yang kegunaanya tidak sama seperti benda yang baru. Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti kardus bekas, plastic bekas, gelas minuman bekas, sedotan, Koran bekas dan kain perca.

Bahan bekas dapat digunakan sebaik mungkin dengan teknik pembuatannya. Bahan bekas dapat diolah menjadi berbagai macam media pembelajaran seperti membuat kamera dari tempat kotak rokok, membuat roket dari botol bekas meronce membuat kalung dan hiasan dari kardus dan plastik bekas dan stik es krim dapat dibuat berbagai macam bentuk seperti pesawat, rumah-rumahan, bingkai foto dan lain sebagainya. Pemanfaatan bahan bekas yang diubah dan diolah secara optimal, dapat menghasilkan berbagai barang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak di TK.

Bahan bekas sangat mudah didapatkan. Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Selain dapat juga digunakan untuk membantu perkembangan aspek dalam diri anak, penggunaan media bahan bekas juga dapat membantu membersihkan lingkungan. Bahan bekas yang digunakan pun didapatkan dari bahan yang telah diambil bagian utamanya, sehingga sisanya dapat dimanfaatkan kembali.

### 3) Bahan Buatan

Yuliana S.P dkk, (2020) Bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia baik bahan jadi seperti manik-manik, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan bahan clay. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali bahan meronce yang mudah didapatkan dan aman bagi anak agar tidak membahayakan anak seperti kertas, sedotan, tutup botol, kardus dan sebagainya.

### c. Manfaat Meronce

Ayu rini, ( Andi Junil Hera, Fadhilah Latief 2020) menjelaskan mengenai manfaat meronce bagi penggunaanya, khususnya bagi anak didik yaitu (1) dapat melatih kelunturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasuh kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) Melatih kemandirian anak.

### d. Tujuan Meronce

Dilihat dari konsep umumnya merangkai dan meronce mempunyai tujuan:

#### 1) Permainan

merangkai maupun meronce dapat berfungsi untuk alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan

#### 2) Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah

#### 3) Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Seni merangkai ini lebih cenderung dikatakan sebagai seni bentuk dengan teknik merangkai dan meronce. Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada

anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah.

Dari urai diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan meronce yaitu sebagai permainan, kreasi dan komposisi dimana benda-benda yang didapat dikumpulkan dari lingkungan sekitar, sebagai gubahan atau inovasi untuk melatih kreativitas anak yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru.

#### e. Tahapan Kegiatan Meronce

Ayu, (2019) tahapan yang ditempu dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yang meliputi
  - a) Guru membuat rencana kegiatan harian dan menentukan tema
  - b) Guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce
  - c) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan meronce
  - d) Guru menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi
- 2) Tahap pelaksanaan yang meliputi
  - a) Guru mengelolah awal lingkungan main untuk kegiatan meronce
  - b) Guru merencanakan intensitas dan identitas main
  - c) Guru menyiapkan alat main meronce
  - d) Guru menyeting tempat main meronce
  - e) Guru memberi gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
  - f) Guru mendiskusikan aturan main meronce

- g) Guru mengelolah anak menjadi beberapa kelompok
  - h) Guru merancang dan menerapkan transisi main
  - i) Guru memberikan anak waktu mengelolah dan meneliti alat main
  - j) Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan dengan jelas
  - k) Guru melakukan pencatatan aktivitas siswa termasuk kemampuan motorik halus
  - l) Guru memberikan dukungan anak mengingat kembali pengalaman mainnya
- 3) Tahap penutup/ evaluasi meliputi
- a) Guru menggunakan waktu untuk memberaskan peralatan main
  - b) Guru mengatur anak untuk persiapan selesai main
  - c) Guru memperhatikan dokumentasi kemampuan motorik halus anak
  - d) Guru menutup kegiatan dengan do'a

#### **h. Langkah-langkah Meronce**

Alat dan bahan: aneka bahan bekas, Tali/benang, jarum (jika perlu) Cara Membuat:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk meronce menggunakan media bahan bekas
- 2) Mengatur tempat duduk anak
- 3) Memperlihatkan dan menjelaskan alat dan bahan pada anak
- 4) Membagikan alat dan bahan pada anak
- 5) Membimbing dan memotivasi anak dalam meronce

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum meronce kita harus mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, serta serta mencotohkan kepadsa anak langkah-langkah dalam kewgitan meronce.

### 5. Fungsi Bahan Bekas

Alat permainan yang dibuat dengan memanfaatkan bahan bekas dapat mengeksplorasi anak sehingga anak bisa mengolah bahan bekas secara mandiri.

Musfiroh, ( 2016: 6.16)

Pemanfaatan media bermain dari bahan bekas dan bahan alam dapat mengoptimalkan perkembangan AUD Karena (1) bahanya murah dan mudah diperoleh sehingga menanamkan pola hidup hemat bagi anak; (2) media bermain dapat dibuat sendiri sehingga mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak serta mendidiknya belajar mandiri; (3) memanfaatkan bahan bekas layak pakai sehingga turut menanamkan kebiasaan anak dalam upaya pelestarian lingkungan, dan (4) mengandung unsur pengetahuan sehingga berperan dalam menanamkan konsep baru bagi anak.

Drevdal, (Suryana, 2019: 206) "kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya". Montelalu, (Musfiroh, 2015) menjabarkan fungsi bahan bekas tersebut sebagai berikut:

#### a. Kertas Bekas

Kertas dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan bahasa

b. Kardus

Kardus dapat dimanfaatkan sebagai balok kardus untuk permainan konstruktif, untuk menyimpan alat-alat permainan, panggung boneka, rumah kardus, dan alat musik.

c. Kain

Kain dapat berupa kain perca, kaos kaki, dan sarung tangan yang sudah tidak terpakai yang dapat digunakan untuk membuat alat permainan, seperti puppet, alat mencap, permainan visual mencari motif yang sama, kasar dan halus.

d. Plastik

Botol atau gelas plastik dapat digunakan untuk membuat alat peraga, seperti boneka tangan, alat komunikasi, alat music, atau alat menakar ketika bermain pasir/air.

e. Sterefoam

Bahan ini dapat digunakan untuk membuat balok atau dadu, serta berbagai bentuk huruf

f. Tutup dan karet

Tutup botol dapat dimanfaatkan untuk alat permainan matematika dan alat musik jika dipadukan dengan karet

g. Tali

Tali rafia dapat digunakan untuk membuat anyaman,; sedangkan tali wol dapat digunakan sebagai bahan menjahit, alat melukis, dan alat mencap.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali disekitar lingkungan kita bahan-bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sehingga menjadi suatu media yang berguna bagi kita.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran

### a. Kelebihan Bahan Bekas

- 1) Mudah didapatkan dilingkungan sekitar
- 2) Murah
- 3) Membantu mengurangi sampah
- 4) Bisa langsung digunakan
- 5) Bemilai ekonomis
- 6) Bentuknya Konkrit

### b. Kekurangan Bahan Bekas

- 1) Harus mencari dan memilih bahan bekas yang masih bisa dipakai atau digunakan
- 2) Membutuhkan perawatan khusus, seperti dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu agar bersih dan bebas dari bahan yang bercaun dan berbahaya
- 3) Tampilan kurang menarik, bisa menarik dengan memodifikasi dan memilih bahan yang cerah.

### C. Kerangka Pikir

Peningkatan kemampuan motorik halus adalah merupakan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga melainkan melibatkan tangan dan

koordinasi mata. salah satu sarana pembelajaran yang dapat menunjang untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan meronce dengan bahan bekas. Sedangkan meronce adalah teknik membuat suatu karya atau kreativitas dari bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas yang dirangkai dengan benang. Adapun manfaat dari kegiatan meronce menggunakan bahan bekas yaitu melatih kreativitas, koordinasi mata dan tangan, anak menjadi lebih teliti, mencerdaskan otak, mengetahui manfaat bahan bekas, dan menjaga kebersihan.

Dalam hal ini guru hendaklah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meronce dengan menggunakan media bahan bekas agar dapat mengetahui dan mengukur perkembangan motorik halus anak didiknya serta dapat membantu anak dalam meningkatkan motorik halus dengan memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah meronce menggunakan bahan bekas.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak didik yaitu dengan meronce dengan memanfaatkan bahan bekas. Melalui meronce, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak meningkat sehingga mendorong anak untuk meningkatkan kreativitas.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Jika Meronce menggunakan media bahan bekas diterapkan maka Kemampuan Motorik halus Anak kelompok A di TK Pertiwi Galesong meningkat”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dengan tahap-tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengetahuan (observasi), dan refleksi.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan alokasi waktu satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah kerana PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif dikelas.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan serta 1 orang guru. Peneliti memilih kelompok A sebagai objek peneliti kerana berdasarkan pertimbangan: (1) di TK ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan perkembangan motorik halus melalui kegiatan Meronce menggunakan bahan bekas, (2) adanya dukungan dari kepala TK dan guru TK

Pertiwi Galesong . Utamanya guru kelompok A untuk melakukan penelitian dengan Peningkatan Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan Meronce menggunakan Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi galesong.

### **C. Faktor yang diselidiki**

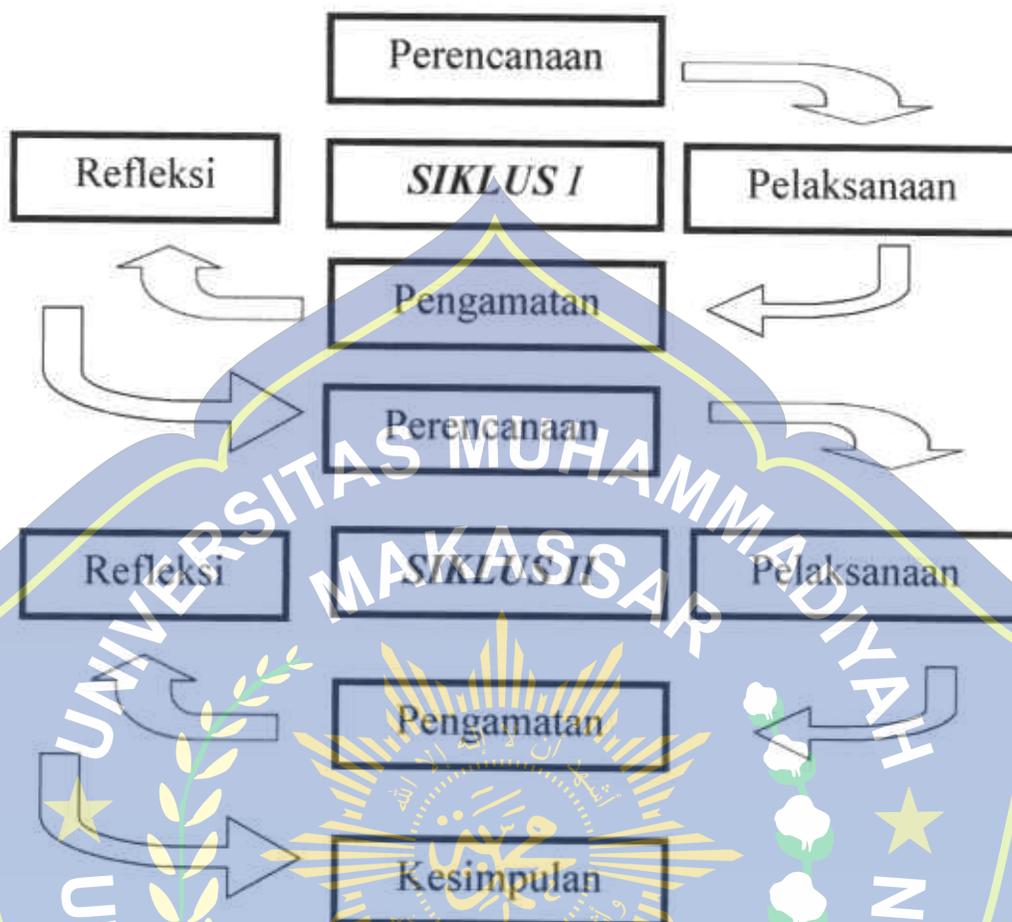
1. Faktor input : peserta didik yang menjadi subjek penelitian, media dan alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar
2. Faktor proses: interkasi belajar mengajar, cara peserta didik menggunakan media roncean untuk peningkatan kemampuan motorik halus.
3. Faktor output: peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu setiap siklusnya diadakan 2 (dua) kali pertemuan. Serta tiap siklus mempunyai 4 tahapan, pelaksanaan, Pengamatan (observasi), dan refleksi. Empat tahap tersebut secara berurutan dalam setiap siklus.

#### **1. Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang tercapai dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas. Mawardi, (2020: 40)

#### Siklus I

##### a. Tahap perencanaan / Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- 3) Menyiapkan lagu-lagu yang dinyanyikan
- 4) Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan.
- 5) Mengalokasikan waktu

6) Menyiapkan lembar observasi atau instrument penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, kegiatan yang dilakukan di kelas adalah melaksanakan tindakan yaitu. Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamat dibantu oleh dua orang kolaborator yang bertugas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

- 1) Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
- 2) Mengumpulkan data observasi dalam proses pelaksanaan meronce menggunakan bahan bekas.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap hasil observasi pada anak kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan menelaah hasil belajar kemampuan motorik halus melalui kegiatan Meronce menggunakan Bahan bekas pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong hasil observasi aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar anak pada siklus pertama yang dilakukan oleh guru dan observer. Tahap tersebut menganalisa keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan Meronce menggunakan Bahan bekas pada siklus pertama dan menjadi masukan untuk dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

## Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini pada umumnya sama dengan tahap perencanaan atau pelaksanaan dalam siklus I hanya dilanjutkan kembali dari siklus I ke siklus II yang dianggap perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung. Wardhani, (2018: 2.21) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam PTK. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian serta digunakan untuk mengamati kemampuan pemahaman konsep anak, adapun alat observasi yang digunakan berupa model *checklist* (√).

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data kemampuan meronce menggunakan bahan bekas dan dokumen berupa jumlah anak, RPPH, media meronce bahan bekas, observasi mengajar guru dan observasi belajar anak tentang meronce menggunakan bahan bekas dan foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **F. Teknik analisis data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung pada proses pembelajaran melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas di taman kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru yang dapat dianalisis secara kualitatif.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis deskriptif (menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan melalui penerapan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas, rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif

sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Sudjono (Rindha, 2011: 7) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah persentase/banyaknya individu/indikator

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian Hasil Belajar**

No	Kategori Penilaian	Keterangan
1.	BB	Belum Berkembang
2.	MB	Mulai Berkembang
3.	BSh	Berkembang Sesuai Harapan
4.	BsB	Berkembang Sangat Baik

Keterangan:

a. BB : (Belum berkembang) yaitu apabila presentase nilai yang diperoleh anak antara 30-40

b. MB : (Mulai berkembang) yaitu apabila presentase nilai yang diperoleh anak antara 41-60

c. BSh : (Berkembang sesuai harapan ) yaitu apabila presentase nilai yang diperoleh anak antara 61-80

d. BSB : (Berkembang Sangat Baik) yaitu apabila presentase nilai yang diperoleh anantara 80-100

Hasil perhitungan nilai peserta didik dari masing-masing hasil observasi ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dan hasil siklus II. Hal ini akan memperlihatkan presentasi peningkatan kemampuan Motorik halus melalui Kegiatan Meronce pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang diamati guna mengukur peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan bekas. Penelitian dan beberapa siklus dikatakan sudah berhasil apabila yang masuk kategori baik sudah mencapai 75% dari 12 jumlah anak didik hingga siklus akhir.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Tindakan Siklus 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 diadakan dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada Hari senin 16 November 2020 dan hari kamis 19 November 2020. Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan uraian sebagai berikut:

###### a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan didalam kelas oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tema pada siklus adalah Tanaman. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran selain itu juga peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Siklus I pertemuan 1**

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada hari senin 16 November 2020 dengan menggunakan Tema tanaman sub tema Jenis pohon sub-sub tema Pohon Berkayu dan tidak berkayu.

#### **a) Kegiatan Awal**

Yaitu anak mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan Selama Pandemi Covid 19 tidak ada kegiatan berbaris yang dilakukan di sekolah, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama (do'a sebelum belajar) kemudian guru mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (Al-Fatiha, An-Nass Al-Ikhlis dan Al Falaq) kemudian membaca Do'a (Kedua Orang tua) selanjutnya membaca syair janji Anak didik lalu dilanjutkan dengan dengan bernyanyi (Nama-nama Hari, selamat pagi) setelah itu guru menanyakan pelajaran kemarin dan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema yang akan dipelajari

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pertama anak bermain balok selanjutnya guru memberikan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas. Dalam kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus I pertemuan I Menggunakan bahan sedotan bekas dan tutup botol bekas langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengambil alat dan bahan yang akan digunakan

pada kegiatan meronce, selanjutnya guru menjelaskan kepada anak nama-nama alat dan bahan yang akan digunakan setelah itu guru mencontohkan kepada anak cara meronce menggunakan media bahan bekas. Guru meminta anak untuk memasukkan sedotan terlebih dahulu kedalam tali kemudian tutup botol pada saat kegiatan meronce banyak anak yang belum mampu meronce sesuai yang telah dijelaskan guru masih ada anak yang ronceanya tidak sesuai pola yang telah dicontohkan dari 12 anak 8 anak berada dalam kategori belum berkembang yaitu AN dimana pada saat meronce AB memasukkan sedotan sebanyak 3 buah lalu memasukkan 1 buah tutup botol lalu memasukkan lagi 1 sedotan lalu tutup botol sehingga ronceanya tidak sesuai pola yang telah dicontohkan. ZN pada kegiatan meronce tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga hasil roncean tidak sesuai pola. FH pada saat meronce tidak mampu menyelesaikan ronceannya. GN pada saat guru mempraktekkan kegiatan meronce tidak memperhatikan guru asyik bermain dengan SQ sehingga anak tidak tahu meronce sesuai dengan pola NL pada kegiatan meronce menangis karna tidak bisa menyelesaikan hasil ronceannya dan tidak fokus karna mencari ibunya. Anak juga belum mampu mengontrol tangan kanan dan kiranya karna belum mampu mengikat hasil roncean nya dan kadang-kadang juga anak memegang tali menggunakan tangan kanan dan memasukkan roncean menggunakan tangan kiri sehingga roncean biasa terjatuh ada juga anak yang memegang roncean menggunakan tangan kanan dan memegang tali menggunakan tangan kiri. Ada 4 anak yang berada pada kategori Mulai berkembang karena pada saat kegiatan

meronce anak sudah mampu menyelesaikan hasil roncenya dengan tepat waktu walaupun masih dibantu oleh guru dan peneliti.

c) Kegiatan Istirahat

Selama masa Pandemi covid 19 tidak ada kegiatan istirahat baik makan ataupun bermain diluar kelas tidak di laksanakan.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan ketika melakukan kegiatan ditutup dengan menyanyi berdo'a do'a keselamatan duni dan akhirat lalu bernyanyi lagu gelang sipaku gelang membaca surah al-asr, do'a keluar ruangan dan salam sebelum pulang.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari kamis 19 november 2020 dengan menggunakan tema Tumbuhan sub tema jenis pohon sub-sub tema pohon berkayu.

a) Kegiatan Awal

Yaitu anak mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan Selama Pandemi Covid 19 tidak ada kegiatan berbaris yang dilakukan di sekolah. pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama (do'a sebelum belajar) kemudian guru mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (Al-Fatiha, An-Nass

Al-Ikhlas dan Al Falaq) kemudian membaca Do'a (Kedua Orang tua) selanjutnya membaca syair janji Anak didik lalu dilanjutkan dengan bernyanyi (Nama-nama Hari, selamat pagi) setelah itu guru menanyakan pelajaran kemarin dan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema yang akan dipelajari

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas. Dalam kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus I pertemuan 2 Menggunakan bahan kardus bekas yang dibentuk segitiga dan Koran bekas yang digulung langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengambil alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan meronce lalu menjelaskan kepada anak alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan meronce lalu menanyakan kepada anak nama bahan yang digunakan meronce pada saat Guru menanyakan kepada AB bahan dari meronce AB belum dapat membedakan antara kardus dan kertas, setelah itu guru mempraktekkan cara meronce yaitu bahan yang pertama dimasukkan kedalam roncean adalah kardus lalu Koran yang telah di gulung selanjutnya guru membagikan roncean kepada anak dari kegiatan meronce pada siklus I pertemuan ke 2 terdapat 5 anak yang berada pada kategori belum berkembang, 4 anak berada pada kategori mulai berkembang dan 3 anak berkembang sesuai harapan AB belum mampu mengkoordinasikan antara mata dan tanganya dalam kegiatan meronce AB masih kesulitan dalam menyusun pola roncean, FH pada saat meronce belum mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangannya pada saat mengambil

roncean menggunakan tangan kiri FH tidak memindahkan roncean ketangan kananya sehingga FH kesulitan dalam memasukkan roncean tapi ketika FH menggunakan tangan kananya iya mampu memasukkan roncean walupun belum dengan pola yang dicontohkan. GN menangis ketika meronce karna melihat temanya yang sudah selesai sehingga iya terburu-buruh dan kesulitan dalam memasukkan roncean karna tegesa-gesasehingga iya menangis karna ronceannya tidak selesai. ZN pada pertemuan 1 belum mampu meronce tapi pada pertemuan 2 sudah mampu meronce walaupun masih dengan bantuan guru. DF, IH, dan ZA berada pada kategori BSH karna mampu meronce tanpa bantuan guru lagi karna pada saat guru menjelaskan anak sangat memperhatikan guru.

c) Kegiatan Istirahat

Selama masa Pandemi covid 19 tidak ada kegiatan istirahat baik makan ataupun bermain diluar kelas tidak di laksanakan.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan ketika melakukan kegiatan ditutup dengan menyanyi berdo'a do'a keselamatan duni dan akhirat lalu bernyanyi lagu gelang sipaku gelang setelah membaca surah al-asr, do'a keluar ruangan dan salam sebelum pulang.

### c. Tahap Pengamatan observasi

#### 1) Observasi anak siklus I pertemuan 1

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan meronce menggunakan media bahan bekas peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda ada anak yang mampu menyelesaikan roncean, ada anak yang mampu menyelesaikan roncean dengan bantuan guru dan ada anak yang belumpu mampu meronce.

Adapun Hasil observasi aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media Bahan bekas pada siklus I pertemuan ke satu dan pertemuan kedua disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4.1 Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 1 Mengkoordinasikan Mata dan tangan**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	7	41,66%
MB	5	58,33%
BSH	0	0
BSB	0	0
Jumlah	12	100%

**Tabel 4.2 Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 1 Mengontrol gerakan Tangan Kanan dan Kiri Yang Menggunakan Otot Halus**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	7	41.66%
MB	5	58.33%
BSH	0	0
BSB	0	0
Jumlah	12	100%

2) Observasi anak siklus I pertemuan 2

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan meronce menggunakan media bahan bekas peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda. adapun hasil observasi aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 2 Mengkoordinasikan Mata dan tangan**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	5	41.66%
MB	4	33.33%
BSH	5	25%
BSB	0	
Jumlah	12	100%

**Tabel 4.4 Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 2 Mengontrol Gerakan Tangan kanan dan Kiri Yang Menggunakan Otot Halus**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	4	33.33%
MB	6	50%
BSH	2	16.66%
BSB	0	0
Jumlah	12	100%

### 3) Hasil Observasi Guru Siklus I

- a) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran ya sebelum guru masuk kedalam kelas guru menyiapkan kelasnya sebelum pembelajaran
- b) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari Ya pada saat pembelajaran tema Tanaman guru membuka pembelajaran dengan menanyakan jenis-jenis tanaman berkayu dan tidak berkayu.
- c) Guru melakukan Kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin Ya guru menanyakan kepada anak pelajaran apa saja yang telah dipelajari kemarin.
- d) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini Ya guru menyampaikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini salah satu yaitu kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas.
- e) Guru mencontohkan kepada anak cara meronce menggunakan media bahan bekas Ya sebelum guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan meronce terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak cara meronce dengan baik sesuai dengan pola.

f) Guru melakukan recelling tentang kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas Ya guru menyanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini

g) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum meronce dengan baik tidak guru tidak memotivasi anak yang belum dapat meronce dengan baik sehingga pada siklus I anak masih berada dalam kategori mulai berkembang

#### e. Tahap Refleksi pada siklus I

Berdasarkan pada hasil observasi pada saat anak meronce menggunakan bahan bekas yaitu sedotan dan tutup botol. Diproleh data dari siklus I pertemuan kesatu dan kedua masih perlu ditingkatkan. Dimana masih terdapat kekurangan yaitu guru kurang memperhatikan anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan roncean kedalam tali. Dan pada saat pelaksanaan masih ada anak yang belum mapu mampu meronce sesuai yang contoh yang diberikan guru dan tidak menyelesaikan ronceannya.

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak dalam menggunakan media bahan bekas masih perlu ditingkatkan, karena masi ada anak yang belum mampu meronce menggunakan media bahan bekas sehingga anak tersebut masih perlu bimbingan. Oleh karena itu pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun kendala-kendala pada siklus I:

- 1) Beberapa anak kurang memperhatikan guru saat memberikan contoh pada saat meronce sehingga kesulitan pada saat meronce dan tidak sesuai pola.
- 2) Ujung tali yang digunakan untuk meronce mudah rusak
- 3) Kurangnya Motivasi yang diberikan kepada anak

Beberapa kendala yang muncul maka guru dan peneliti berdiskusi mencari solusi agar kegiatan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar. Solusi dari kendala tersebut yaitu :

- a) Guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran
- b) Peneliti membakar ujung tali agar tali tidak mudah rusak dan anak lebih mudah memasukkan ronce ke dalam tali
- c) Guru harus memberikan kalimat positif kepada anak misalnya ayo nak kamu pasti bisa agar anak tidak mudah bosan.

## **2. Data Hasil Tindakan Siklus II Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada Hari senin 23 November 2020 dan hari Kamis 26 November 2020. Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan uraian sebagai berikut:

### a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan didalam kelas oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tema pada siklus adalah Tanaman Sub Tema Sayuran Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran selain itu juga peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce.

### b. Tahap Pelaksanaan

Proses tindakan siklus I terdiri dari Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Siklus I menggunakan tema Tanaman. Deskripsi pertemuan Sebagai berikut:

#### 1). Siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada hari senin 23 November 2020 dengan menggunakan Tema tanaman sub tema Sayuran sub-sub tema terung.

#### a) Kegiatan Awal

Yaitu anak mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan Selama Pandemi Covid 19 tidak ada kegiatan berbaris yang dilakukan di sekolah. pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama (do'a sebelum belajar) kemudian guru mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (Al-Fatiha, An-Nass

Al-Ikhlas dan Al Falaq) kemudian membaca Do'a (Kedua Orang tua) selanjutnya membaca syair janji Anak didik lalu dilanjutkan dengan dengan bernyanyi (Nama-nama Hari, selamat pagi) setelah itu guru menanyakan pelajaran kemarin dan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema yang akan dipelajari

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas. Dalam kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus II pertemuan I Menggunakan bahan Koran bekas yang digulung dan kardus bekas yang dibentuk segitiga yang dilakukan guru dan peneliti dalam kegiatan meronce. Langkah pertama sebelum kegiatan meronce yaitu guru mengambil alat dan bahan dan menjelaskannya kepada anak nama alat dan bahan yang akan digunakan setelah anak mengetahui alat dan bahan nya guru mempraktekkan cara meronce dengan baik dan sesuai pola pada siklus II anak juga sudah mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kirinya walaupun masih ada anak yang masih diingatkan guru pada saat meronce karna terkadang ada anak yang hanya menggunakan tangan kananya pada saat meronce yaitu roncean diletakkan dilantai lalu anak memasukanya tanpa memegang roncean. pertemuan I sebanyak 5 anak berada pada kategori Mulai berkembang yaitu AB pada siklus 2 ini AB sudah mampu meronce dengan pola dengan bantuan dan sesekali melihat temanya yang disampingnya, FH yang biasanya saat meronce ronceanya biasa terjatuh karna tidak mampu mengontrol antara gerakan tangan kanan dan kirinya guru dan FH sudah dapat meronce walupun dengan bantuan

guru dan temanya. GN yang biasanya dalam kegiatan meronce selalu terburu-buru kini semakin sabar karna diberikan motivasi dan didampingi guru dalam kegiatan meronce sehingga GN mampu meronce walaupun dengan bantuan guru. IM pada silus II sudah mampu meronce dengan melihat cara meronce teman disampingnya dan dibantu oleh temanya, SQ pada siklus II sudah mampu meronce dengan bantuan guru dan peneliti karna dibimbing sehingga iya menyelesaikan ronceanya. 3 anak berada pada kategori BSH karna mampu menyelesaikan roncean sesuai pola tanpa tergesa-gesa dengan tepat waktu. 1 anak berada pada kategori BSB dimana IH meronce dengan baik cepat sesuai pola dan dapat membantu teman disampingnya yang kesulitan sehingga iya berada pada kategori berkembang sangat baik.

c) Kegiatan Istirahat

Selama masa Pandemi covid 19 tidak ada kegiatan istirahat baik makan ataupun bermain diluar kelas ditiadakan untuk sementara waktu.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan ketika melakukan kegiatan ditutup dengan menyanyi berdo'a do'a keselamatan duni dan akhirat lalu bernyanyi lagu gelang sipaku gelang membaca surah al-asr, do'a keluar ruangan dan salam sebelum pulang.

## 2) Siklus II pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari kamis 26 november 2020 dengan menggunakan tema Tumbuhan.

### a) Kegiatan Awal

Yaitu anak mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan Selama Pandemi Covid 19 tidak ada kegiatan berbaris yang dilakukan di sekolah. pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama (do'a sebelum belajar) kemudian guru mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (Al-Fatihah, An-Nass Al-Ikhlis dan Al Falaq) kemudian membaca Do'a (Kedua Orang tua) selanjutnya membaca syair janji Anak didik lalu dilanjutkan dengan dengan bernyanyi (Nama-nama Hari, selamat pagi) setelah itu guru menanyakan pelajaran kemarin dan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema yang akan dipelajari

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas. Dalam kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus II pertemuan 2 Menggunakan 3 bahan yaitu sedotan bekas, plastic bekas yang dibentuk segitiga dan tutup botol bekas mengapa pada siklus II pertemuan ke 2 memakai 3 bahan karna pada siklus II Pertemuan 1 anak sudah mampu meronce walau masih ada dengan bantuan guru langkah yang digunakan dalam kegiatan meronce yaitu pertama guru menyiapkan alat dan bahan lalu

menjelaskannya pada siklus II pertemuan II DA sangat bersemangat dalam kegiatan meronce bahkan guru belum mempraktekkan kegiatan meronce iya sudah sangat antusias, selanjutnya guru menjelaskan macam-macam bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce lalu mempraktekkan cara meronce dan meminta anak memasukkan tutup botol terlebih dahulu lalu sedotan dan selanjutnya plastik yang dibentuk segitiga pada kegiatan meronce SQ dalam mengontrol gerakan tangan kanan dan kirinya masih berada pada kategori MB karna anak belum mampu mengikat hasil roncean sehingga pada saat mengikat anak dibantu oleh guru tetapi koordinasi mata dan tanganya sudah berada pada kategori BSH karna sudah mampu memasukkan roncean kedalam tali tanpa bantuan guru. 6 anak berada pada kategori BSH yang mampu meronce tanpauan bantuan guru walaupun dengan 3 pola dengan tepat waktu. 5 anak berada pada kategori BSB karna pada kegiatan meronce pada siklus II anak meronce dengan sangat cepat dan sesuai dengan pola.

c) Kegiatan Istirahat

Selama masa Pandemi covid 19 tidak ada kegiatan istirahat baik makan ataupun bermain diluar kelas ditiadakan untuk sementara waktu.

d) Kegiatan Akhir

Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan ketika melakukan kegiatan ditutup dengan menyanyi berdo'a do'a keselamatan duni dan akhirat lalu bernyanyi lagu gelang sipaku

gelang setelah membaca surah al-asr, do'a keluar ruangan dan salam sebelum pulang.

### c. Tahap observasi

#### 1) Observasi anak siklus II Pertemuan 1

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan meronce menggunakan media bahan bekas peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda ada anak yang mampu menyelesaikan roncean, ada anak yang mampu menyelesaikan roncean dengan bantuan guru dan ada anak yang belum mampu meronce. Adapun hasil observasi aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus II pertemuan kesatu disajikan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.5 Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 1 Mengkoordinasikan Mata dan tangan**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	0	25%
MB	5	41.66%
BSH	4	33.33%
BSB	3	0
Jumlah	12	100%

**Tabel 4.6 Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 1 Mengontrol Gerakan Tangan Kanan dan Kiri Yang Menggunakan Otot Halus**

Kriteria	Skor	Presentase
BB	0	0
MB	5	41.66%
BSH	6	50%
BSB	1	8.33%
Jumlah	12	100%

2) Observasi anak siklus II Pertemuan 2

Pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat pesat sebagai hasil dari perbaikan siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2 peneliti dan guru menggunakan 3 bahan dalam kegiatan meronce dan pada saat anak melakukan kegiatan meronce anak sudah mampu memasukkan roncean kedalam tali sesuai pola yang dicontohkan guru dan mampu menyelesaikan ronceannya tepat waktu. Dari 12 anak didik 7 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.

Adapun hasil observasi aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas pada siklus II pertemuan kesatu dan pertemuan kedua disajikan observasi anak siklus II pertemuan 2

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan meronce menggunakan media bahan bekas peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda. Adapun hasil observasi aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan media abhan bekas pada siklus II pertemuan kedua disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 2 Mengkoordinasikan

## Mata dan tangan

Kriteria	Skor	Presentase
BB	0	0
MB	0	0
BSH	8	66.66%
BSB	4	33.33%
Jumlah	12	100%

Tabel 4.8 Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 2 Mengontrol Gerakan

## Tangan Kanan dan Kiri Yang Menggunakan Otot Halus

Kriteria	Skor	Presentase
BB	0	0
MB	1	8.33%
BSH	8	66.66%
BSB	3	25%
Jumlah	12	100%

## 3) Hasil Observasi Guru Siklus II

- a) Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran ya sebelum guru masuk kedalam kelas guru menyiapkan kelasnya sebelum pembelajaran
- b) Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari Ya pada saat pembelajaran tema Tanaman guru membuka pembelajaran dengan menanyakan macam-macam sayuran.
- c) Guru melakukan Kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin Ya guru menanyakan kepada anak pelajaran apa saja yang telah dipelajari kemarin.

- d) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini Ya guru menyampaikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini salah satu yaitu kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas.
- e) Guru mencontohkan kepada anak cara meronce menggunakan media bahan bekas Ya sebelum guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan meronce terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak cara meronce dengan baik sesuai dengan pola.
- f) Guru melakukan recelling tentang kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas Ya guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
- g) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang belum meronce dengan baik Ya guru memotivasi anak yang belum dapat meronce dengan baik sehingga pada siklus II anak berada pada kategori berkembang sangat baik.

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan pada hasil observasi pada saat anak meronce menggunakan bahan bekas. Diperoleh data dari siklus II sudah berkembang sangat baik refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, Namun setelah melakukan observasi tidak adalagi kendala. Hasil refleksi dari data data observasi pembelajaran siklus II sudah lebih baik dari siklus I. proses pembelajaran berlangsung kondusif dan sangat antusias peserta didik menunjukkan peningkatan, selain itu peserta didik aktif

dan bersemangat meronce. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus, ini dibuktikan jumlah skor keseluruhan anak didik pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 425 dengan hasil rata-rata presentase 35.41% dan siklus I pertemuan kedua meningkat mendapatkan skor 550 dengan presentase 45.83% dan jumlah skor anak didik meningkat dengan signifikan dengan jumlah skor 78 dan nilai rata skor anak 6.5 dengan hasil rata-rata presentase 81.25%. Berdasarkan presentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian hanya sampai siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Proses Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan meronce dengan media bahan bekas yang diterapkan dalam pembelajaran selama tindakan penelitian siklus I dan siklus II berlangsung. Terbukti mampu meningkatkan indikator motorik halus yaitu, mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dan mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan. Magil Richard A, (Khadija, Nurul Amelia. 2020:28) mengatakan

bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dan keterampilan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan yang diberikan. Penelitian ini sesuai rencana yang dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Pada setiap akhir tindakan ada diskusi terkait dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Setelah dilakukan pengamatan kemudian direfleksikan untuk tindakan selanjutnya kemudian ditarik kesimpulan.

Peneliti memilih meronce menggunakan media bahan bekas karena bahan bekas mudah didapatkan di lingkungan sehingga memungkinkan peneliti berkreasi menggunakan apa saja yang diinginkan. Plastic bekas yang mudah dibentuk dengan berbagai bentuk salah satunya yaitu bentuk segitiga. Selain bahan bekas jika dibersihkan dengan baik dapat digunakan anak sehingga tidak kotor, bahan bekas juga tidak beracun, bisa diwarnai, bisa didaur ulang.

Keterampilan dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti membentuk dan memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, mewarnai menempel, mencocok, menggunting merangkai dan meronce. Peneliti memilih meronce dengan menggunakan media bahan bekas karena bahan bekas mudah didapatkan disekitar lingkungan harga murah lubang roncean bisa di sesuaikan, kegiatan ini akan melatih koordinasi mata dan tang serta mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri.

Perubahan dalam proses pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung yang terjadi pada anak didik adalah keterkaitan anak terhadap kegiatan yang mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sebelumnya anak belum mampu meronce sesuai pola yang dicontohkan, belum mampu menyelesaikan roncean dengan tepat waktu dan belum mampu memasukkan roncean kedalam tali dan melalui tindakan pada siklus I dan II Maka telah mampu meronce sesuai pola yang dicontohkan dengan baik tanpa bantuan guru lagi.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan dan belum mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus rata rata skor yang didapatkan anak pada saat siklus I pertemuan Ke I yaitu skor rata-rata 2 walaupun ada anak yang mendapatkan skor 4 itu disebabkan pada saat anak meronce masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikan roncean karna hanya asyik bermain, mengganggu temanya, dan ada anak tidak meronce sesuai pola hal itu disebabkan karna pada saat guru menjelaskan anak tidak memperhatikan sehingga pertemuan 1 siklus I jumlah presentase keseluruhan yaitu 35,41% dan di kategorikan anak belum berkembang. Siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu dengan presentase 45,83% dan dikategorikan mulai berkembang hasil yang didapatkan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi siklus II pertemuan I menunjukkan anak mampu meronce sesuai pola yang telah dicontohkan guru walaupun masih ada anak yang dibantu guru ketika melaksanakan kegiatan meronce hal ini terlihat dari dari presentase siklus II pertemuan ke 1 anak sudah berada pada kategori Berkembang sesuai harapan anak sudah dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan dan mampu mengontrol gearkan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus. Siklus II pertemuan ke ke 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana pada siklus II pertemuan ke 2 dimana jumlah keseluruhan presentase 81,25% dan anak dikategorikan berkembang sangat baik sehingga tidak lagi dilakukan penelitian karna telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Dari hasil refleksi setiap siklus diperoleh bahwa kemampuan kreativitas anak semakin meningkat dan kemampuan motorik halus anak meningkat dengan pesat. Hal ini terlihat dari siklus I ke siklus II. Dengan adanya anak yang berada pada kategori belum berkembang dan pada akhirnya ada 7 anak berkembang sesuai harapan dan 5 berkembang sangat baik dengan menggunakan media bahan bekas dalam kegiatan meronce.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain dengan media bahan bekas merupakan salah satu cara kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi anak sehingga kemampuan dasar anak dapat berkembang dan dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dengan meronce menggunakan media bahan bekas.

## 2. Aktivitas Anak didik Untuk Meningkatkan Kemampuan motorik halus Anak Dengan Menerapkan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak didik dalam kemampuan motorik halus anak dengan penerapan kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas diperoleh melalui observasi dilihat pada hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik peningkatan kemampuan motorik halus anak hasil observasi pada siklus I anak sudah mampu meronce dengan bantuan guru.

Observasi pada siklus II anak sudah mampu memasukkan roncean kedalam tali walaupun tanpa bantuan atau dengan kata lain anak sudah mandiri dalam kegiatan meronce anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dan anak mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa meronce menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti dimana siklus I peningkatan perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang walaupun sudah ada anak yang mulai berkembang, setelah melakukan tindakan pada siklus II dimana peningkatan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang jauh lebih baik hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dan yang lain berkembang sesuai harapan. Peningkatannya dapat dilihat pada anak yaitu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dan anak mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus.

#### B. Saran.

Saran yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru TK diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dan di harapkan lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak .

2. Bagi peneliti sebaiknya terus berusaha mengetahui secara baik perkembangan anak didik yang akan di teliti, sebelum melakukan penelitian sebaiknya dipersiapkan segala hal yang diperlukan guna kepentingan penelitian dan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur diri sebagai hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama kuliah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Djoko Walujo, Anies Listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajarann PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ayu, Gusti Mulyawartini. 2019. *Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Harapan Kelayu*. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1(1): 118-133
- Bakti, Mumpuni Arum. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Claudia, Steffi dkk, 2018. *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village Salatiga*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2): 145
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/ Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dwi, Suerna Lestari. 2012. *Kreasi Barang Bekas*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero.
- Hari, Christiana Seotjningsih. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Hera, A.J., Latief, F. 2020. *Peningkatan Kemampuan Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Islam Nurassalam Kabupaten Maros*. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99-104
- Hildayani, Rini. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Khadija, Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Khairi, H. 2018. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun, Sri Tatminingsih. 2016. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nihayaturrohmah.2019. *Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aba Ngaben 1 Tempel Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar, Evan Sukardi S. 2019. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Qori'ah, Mariah, Sri Setyowati. 2018. *Pengaruh Kegiatan Meronce dengan Media Sedotan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di KB/TK Islam Darul Faiah Surabaya*. PAUD Teratai, 7(3).
- Rindha Kurniawati. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Tk Junior Surabaya*. Jurnal Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. (jurnal mahasiswa.unesa.ac.id, diakses 31 Mei 2020)
- Rosidah. 2018. *Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias di Kelompok A Ba Aisyiyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Sujiono, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2019. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi* Makassar. Panrita: Press Unismuh Makassar

Yuliana S.P, dkk. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK Pkk To'lemo Kabupaten Luwu.  
*TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*,  
6(2), 76-87

